

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan, diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan tiga elemen itu bisa kita tarik bersama bahwa pendidikan di bangku sekolah merupakan hal yang penting karena pendidikan di bangku sekolah secara tidak langsung dapat membentuk karakter seorang siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan di bangku sekolah juga harus dilalui oleh setiap pelajar demi tercapainya pelajar yang memiliki daya nalar berfikir yang relevan dan kritis sehingga dapat memunculkan semangat berjuang yang tinggi dalam meneruskan estafet kepemimpinan pada suatu bangsa. Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur adalah salah satu lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar di bawah naungan yayasan AL Ma'mur. Nama AL Ma'mur sendiri diambil dari nama salah satu pendirinya yang juga merupakan sosok saudagar terkenal di daerah Batujajar yang bernama Haji Ma'mur.

Sebuah lembaga pendidikan tentunya harus memiliki media untuk mengatur bagaimana arah informasi akan disampaikan dan diterima, dalam mengatur arah komunikasi tersebut dibutuhkan Humas untuk menjadi entitas yang bertugas sebagai pemegang penuh kendali alur informasi guna membangun komunikasi yang efektif antara guru dan murid atau Madrasah Ibtidaiyah dengan stakeholder. Tujuan program humas adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara

lembaga pendidikan yang diwakili dengan masyarakat atau stakeholder, agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud terutama terciptanya citra positif, kemauan yang baik, saling menghargai, toleransi antara kedua belah pihak (Nasution, 2006:119).

Peran Humas akan maksimal dalam kinerjanya sebagai entitas yang bertanggung jawab akan terjalinnya hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya ketika didalamnya ada suatu proses untuk mengaturnya, yaitu proses *Human relations*. *Human relations* pada dasarnya adalah sebuah manner tidak tertulis dimana ketika satu dan dua orang atau lebih menjalin interaksi melalui komunikasi yang bersifat verbal dan nonverbal maka mereka tau sampai mana batasan mereka dalam alur komunikasi tersebut. dalam komunikasi dengan sendirinya akan muncul ketika dua orang yang bertemu membahas suatu prinsi atau konsep.

Dunia pendidikan adalah sebuah tahapan ilmu yang dilalui secara terstruktur, dimana seorang pengajar harus mengajarkan apa yang dia ketahui kepada muridnya, dengan kata lain ini adalah kegiatan *Human relations*. Seorang muridpun harus menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya, namun sejatinya seorang murid dalam menerima apa yang disampaikan oleh gurunya harus mengambil sikap responsif secara pikiran untuk membuat stimulus dimana dunia berfikir murid tersebut tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh gurunya melainkan apa yang disampaikan oleh gurunya menjadi stimulus dimana murid tersebut beripikir lebih jauh lagi. Kegiatan *Human relations* semacam itu yang mesti ditampilkan dalam dunia pendidikan, ketika seorang guru menjelaskan

pelajaran secara fisik murid harus diam, mendengarkan dan memperhatikan namun secara pikiran murid harus terstimulus untuk memikirkan suatu fenomena yang dibahas oleh gurunya tersebut.

Hal ini bisa terjalin dengan efektif ketika seorang guru menggunakan metode komunikasi yang relevan dengan murid-muridnya. Komunikasi interpersonal Komunikasi interpersonal adalah bentuk implementasi dari interaksi yang relevan untuk fenomena semacam ini, Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi dua arah dimana komunikan dan komunikator dapat saling mempengaruhi demi mencapai tujuannya. Saling mempengaruhi dalam komunikasi adalah suatu hal yang penting bahkan menjadi seni dalam berkomunikasi. Pasalnya seorang guru tidak akan bisa menyampaikan materi kepada anak didiknya apabila alam bawah sadar anak didiknya tidak terpengaruhi terlebih dahulu oleh stimulus seorang guru. Stimulus seorang guru kepada murid dapat dilihat dari bagaimana seorang guru tersebut menyampaikan pesan yang ingin dia sampaikan dengan cara memenuhi kebutuhan psikis dari murid tersebut. Contohnya seperti guru sebelum memulai pelajaran menceritakan dulu kepada muridnya tentang sebuah cerita yang memantik murid tersebut agar nantinya merasa tertarik dengan materi yang disampaikan guru tersebut.

Komunikasi interpersonal dapat kita pahami sebagai suatu komunikasi antar individu satu dengan yang lainnya yang mana individu-individu tersebut secara fisik melakukan proses interaksi dan saling memberikan feedback secara bergantian. Komunikasi interpersonal ini dapat membentuk hubungan dengan orang lain melalui interaksi, percakapan atau pemeriksaan dan wawancara.

Komunikasi seperti ini akan menjadi efektif apabila guru tersebut mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakter muridnya. Dalam mengetahui karakter murid untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka harus ditempuh dengan sebuah interaksi non formal agar terciptanya situasi yang nyaman.

Hal semacam itu juga bisa dikatakan sebagai fenomena Human relations. ketika seorang guru menjelaskan dan murid secara fisik harus diam namun secara fikiran harus terstimulus lebih dari terstimulus murid harus juga responsif dengan apa yang guru jelaskan. Maksud dari responsif ini adalah alamiah dasar manusia memiliki dan persepsi terhadap fenomena yang dia saksikan, bisa negatif atau positif bisa baik atau buruk itu semua tentang perspektif dan sudut pandang. Sekolah memberikan pengajaran bukan untuk seorang murid tunduk terhadap materi, melainkan seorang murid mampu menjadikan materi tersebut bermanfaat untuk hidupnya kelak, dari sinilah fungsi guru dalam menstimulus dan fungsi sudut pandang, perspektif dan persepsi seorang murid dalam menyikapi hal tersebut. Proses itu tidak lepas dari bagaimana juga sistem pendidikan atau kurikulum suatu bangsa terutama ditingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Sebagai salah satu elemen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, Humas memiliki peran vital dalam membangun citra positif lembaga serta menjaga hubungan yang baik dengan semua pihak terkait. Humas di lembaga pendidikan bukan hanya sebagai jembatan informasi antara pihak internal, seperti guru dan siswa, tetapi juga sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dengan masyarakat luas, termasuk orang tua, alumni, dan pemerintah. Dalam konteks

Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur, peran Humas menjadi semakin krusial mengingat besarnya tanggung jawab dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Seiring dengan perkembangan zaman, komunikasi tidak hanya terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga melalui berbagai media yang ada, baik yang berbasis tradisional maupun digital. Oleh karena itu, seorang praktisi Humas di lembaga pendidikan harus menguasai berbagai teknik komunikasi yang efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens yang beragam.

Humas juga berperan dalam memperkenalkan nilai-nilai dan karakter yang ingin ditanamkan oleh lembaga pendidikan kepada masyarakat. Dalam hal ini, komunikasi yang dibangun harus mampu menunjukkan visi dan misi sekolah, serta menciptakan citra positif yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan tersebut. Citra positif yang tercipta akan berimbas pada meningkatnya jumlah pendaftar baru, kerjasama dengan pihak lain, serta dukungan dari masyarakat terhadap berbagai program yang diselenggarakan.

Komunikasi interpersonal memiliki prinsip dasar yang sangat penting dalam menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Salah satu prinsip dasar yang perlu diperhatikan adalah adanya saling pengertian antara komunikator (guru) dan komunikan (siswa). Komunikasi yang efektif terjadi ketika kedua belah pihak, baik guru maupun siswa, dapat memahami pesan yang disampaikan dengan cara yang jelas dan terbuka. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan memudahkan proses belajar mengajar, dimana siswa

tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memahami dan menerapkan materi yang diberikan.

Prinsip kedua adalah keseimbangan dalam komunikasi. Komunikasi tidak boleh bersifat satu arah saja, tetapi harus ada interaksi dua arah antara guru dan siswa. Guru sebagai komunikator utama tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menerima umpan balik dari siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Begitu juga dengan siswa, mereka perlu diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan yang dapat memperkaya proses pembelajaran.

Selain itu, prinsip empati juga sangat penting dalam komunikasi interpersonal di lembaga pendidikan. Guru yang berkomunikasi dengan empati akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, dan ini akan meningkatkan kualitas hubungan antara keduanya. Siswa yang merasa dipahami akan lebih mudah untuk terbuka dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Empati ini juga membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pengajarannya sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing siswa.

Data di atas menggambarkan bahwa pengelolaan komunikasi interpersonal yang baik sendiri dapat menciptakan peluang baru bagi seorang public relations dalam melakukan manajemen komunikasi dengan publiknya agar tujuannya dalam membangun citra dapat tercapai. Hal tersebut menjadi landasan untuk mempelajari bagaimana komunikasi interpersonal dalam aktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur Bandung. Madrasah sebagai salah satu tonggak pendidikan di Indonesia

sendiri dapat menjadi peluang untuk dapat memahami secara lebih dalam mengenai aktivitas komunikasi interpersonal sebagai sarana kegiatan public relations di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur.

Penelitian ini juga dapat ditinjau menggunakan teori komunikasi interpersonal dari De Vitto. Teori tersebut dipilih dalam penelitian yang akan dilaksanakan karena memiliki relevansi dengan aktivitas Human relations dalam pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'mur yang menjadi objek dalam penelitian. Hal tersebut dapat terlihat dalam beberapa hasil data praobservasi yang dilakukan.

Teori yang digunakan dalam penelitian skripsi ini juga akan didukung oleh metode penelitian, yakni menggunakan paradigma konstruktivistik yang menganggap bahwa masyarakat sebagai analisis sistematis kesadaran sosial melalui pengamatan langsung dan rinci dari perilaku sosial yang dibahas. Paradigma tersebut akan didukung juga dengan pendekatan penelitian yang akan digunakan sendiri, yakni melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini maka fokus dari penelitian ini dikosentrasikan pada komunikasi interpersonal pada kegiatan *Human relations* di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur. Fokus di sini menjelaskan tentang bagaimana bentuk komunikasi interpersonal menjadi komunikasi yang efektif antara guru dan murid, guru dan guru, guru dan sekolah, sekolah dengan yayasan dan sekolah dengan khalayak, untuk merumuskan fokus pada hal itu maka dibutuhkan beberapa pertanyaan untuk mengklasifikasikan agar menjadi lebih terstruktur dan efektif.

1. Bagaimana komunikasi interpersonal menjadi metode pendukung terjalannya keharmonisasian dalam Human relations di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur?
2. Bagaimana para guru melaksanakan proses Komunikasi Interpersonal dalam kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur?
3. Bagaimana Human relations membangun Hubungan baik antar guru dan murid di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap produk ilmiah tentu harus memiliki manfaat, agar suatu hal memiliki manfaat maka didalamnya harus ada esensi dan substansi guna mengemukakan itu semua hal yang paling dasar yang harus dimiliki adalah tujuan. Karena dari tujuan akan terlihat berbagai hal yang kedepannya menjadi esensi, substansi dan manfaat dari suatu penelitian ilmiah. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui cara membangun keharmonisasian dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur dengan menggunakan metode Komunikasi Interpersonal.
2. Mengetahui proses komunikasi interpersonal yang dilaksanakan oleh guru pada murid di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'mur
3. Mengetahui proses *Human Relations* dalam membangun hubungan baik antara guru dan murid di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam dunia komunikasi dan pendidikan. Penelitian ini mengandung unsur komunikasi interpersonal dan Human relations dimana kedua hal tersebut menjadi cabang study dalam *Human relations*. Karena kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi manusia. Manusia membutuhkan komunikasi untuk interkasinya dengan manusia lain bahkan dengan dirinya sendiri, dan manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan landasan keilmuan dan ahklak guna diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang bekerja untuk bangsa dalam hal mencerdaskan anak bangsa. Metode dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mempermudah para pendidik dalam mendidik anak didiknya agar dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh sang pendidik tersebut.

1.5 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan referensi penting bagi penulis karena dengan adanya kajian terdahulu memudahkan penulis dalam mencari referensi untuk materi dalam skripsi penulis. Demi terjaminnya sumber yang juga ilmiah maka

penulis akan memaparkan 5 kajian terdahulu. Dengan empat kajian berbentuk skripsi dan satu kajian berbentuk journal.

Pertama bentuk penelitian yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh saudara Mirza Azumardi Azra pada Jurusan Ilmu Komunikasi program Studi Hubungan Masyarakat fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Kegiatan Human relations dalam meningkatkan kinerja pegawai bidang P2M. Isi dari skripsi tersebut secara umum menjelaskan bagaimana kegiatan Human relations sangat mempengaruhi dinamika dari kemajuan dalam kinerja pegawai badan BNNP Jawa Barat dibidang P2M.

Kedua, bentuk penelitian ini yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Muhamad Rozali pada Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan judul Aktivitas *Human relations* di Yayasan Daarut Tauhid Bandung. Penelitian ini menjelaskan tentang prinsip *Human relations* yang diterapkan di Daarut Tauhid Bandung menjadikan santri lebih profesional dan memiliki rasaloyalitas yang tinggi kepada pesantren juga terhadap karyawan yang betah bekerja meskipun sudah begitu lama.

Ketiga, penelitian ini berbentuk skripsi yang ditulis oleh Tasya Audianti Fauziah Putri dari Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul Human relations pada upaya peningkatan kinerja karyawan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Skripsi tersebut menghasilkan simpulan bahwa proses Human relations di Yayasan sosial Al-Falah Surabaya terdapat beberapa proses diantaranya pengenalan

kepada karyawan baru, kegiatan tadarus Al Quran, senam pagi, kajian jum'at dan futsal. Selain itu, hubungan sosial dijalin dengan cara menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan kinerja.

Keempat, bentuk penelitian ini adalah Skripsi yang ditulis oleh Lydia Hazanah pada Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Implementasi Human relations melalui kegiatan informal pada Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten menggunakan konsep POAC. Simpulan dari skripsi ini menjelaskan bahwa konsep POAC terbagi menjadi 4 tahapan diantaranya tahap perencanaan (*Planing*) dalam tahapan ini perencanaan mengenai kegiatan informal yang akan dilaksanakan demi kegiatan informal terlaksana, kedua yaitu pengorganisasian (*Organizing*) tahapan ini adalah bentuk peninjauan ulang dimana implementasi Human relations melalui kegiatan informal dalam pengorganisasian telah sesuai atau telah disepakati pada saat perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan baik, tahap ketiga adalah pelaksanaan (*Actualing*) implementasi Human relations melalui kegiatan informal dari hasil yang telah disepakati kemudian melaksanakan kegiatan informal sebagai alat refhrising, keempat tahap pengawasan (*Controlling*) dalam setiap kegiatannya melakukan controlling kepada setiap ruang kerja kemudian berkordinasi setelah itu melaksanakan pengawasan dari aplikasi. Melakukan laporan dalam bentuk tulisan atau lisan dan evaluasi bersama.

Kelima bentuk penelitian ini adalah jurnal yang ditulis oleh M. Yamin Siregar dan Amrin Mulia Utama Siregar pada Program Studi Manajemen

Universitas Medan Area. Dengan judul Pengaruh hubungan antar manusia (*Human relations*) menghasikan pengaruh positif terhadap motivasi kerja karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) dengan dasar hasil kusioner mengenai suasana kerja dan sinkronisasi tujuan oleh Stella Maris Medan.

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tahun	persamaan	Perbedaan
1	Mirza Lazuardi Arza Program studi Hubungan Masyarakat Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Kegiatan Human relations dalam meningkatkan kinerja pegawai bidang P2M	2023	Memiliki kesamaan yang sama dalam tema Human relations	Memiliki perbedaan salah satunya pada teori penelitian dimana penulis lebih fokus pada komunikasi interpersonal
2	Muhamad Rozali Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Aktivitas Human relations di Yayasan Daarut Tauhid Bandung	2022	Memiliki persamaan pada tema penelitian dan teori	Memiliki perbedaan pada objek penelitian dan penyampaian informasi
3	Tasya Audianti Fauziah Putri Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya	<i>Human relations</i> pada upaya peningkatan kinerja karyawan di Yayasan Dana Sosial Al- Falah Surabaya	2022	Memiliki persamaan pada konsep <i>Human relations</i>	Memiliki perbedaan pada teori Penelitian dan objek penelitian

5	Lydia Hazanah Program Studi Hubungan Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Implementasi Human relations melalui kegiatan informal pada Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten menggunakan konsep POAC	2022	Persamaan pada satu teori dimana dalam penelitian ini penulis menuliskan teori tentang <i>Human relations</i> .	Perbedaan pada rujukan ahli dalam teori tersebut
		Banten menggunakan konsep POAC			
5	M Yamin Siregar dan Amrin Mulia Utama Progran Studi Manajemen Universitas Medan Area	Pengaruh Hubungan Antar Manusi (Human relations) terhadap Motivasi kerja karyawan Rumah Sakit ibu dan anak (RSIA) Stella Maris Medan	2022	Persamaan pada tema penelitian	Perbedaan pada bentuk penelitian

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Landasan adalah hal yang sangat penting dalam karya ilmiah. Dasarnya sebuah karya ilmiah tentu harus memiliki validasi ilmiah melalui ilmu yang telah dikaji oleh para ahli dan dipublikasikan. Pengkajian terkait komunikasi interpersonal dalam kegiatan Human relations di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur harus memiliki teori guna menyempurnakan penelitian ini agar bisa bermanfaat secara ilmiah maka dari itu harus dikembangkannya sebuah konsep untuk mengkaji agar penelitian ini relevan secara ilmiah, guna pengkajian itu maka penulis menggunakan konsep sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dimana pelaku dari komunikasi ini berjumlah dua orang atau lebih, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama. komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai bentuk interaksi dalam penyampaian pesan secara verbal atau non verbal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi Devito 2009:15. Komunikasi interpersonal dari definisi De vito tersebut memiliki arti sebagai bentuk komunikasi yang dapat dilakukan dalam berbagai kondisi dengan tujuan untuk saling mempengaruhi antara komunikan dan komunikatornya.

Terdapat 5 tujuan yang ingin dicapai seseorang saat melakukan komunikasi interpersonal.

1) Untuk belajar (*to learn*):

Salah satu tujuan utama dalam pertemuan diri adalah berkomunikasi dengan orang lain agar kita dapat belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain. Dengan berbicara tentang diri kita maka kita memperoleh umpan balik tentang perasaan, pemikiran dan perilaku kita. Hal ini dapat dikolerasi dengan kegiatan belajar mengajar dimana kegiatan belajar mengajar seorang guru ketika memperkenalkan dirinya diawal pertemuan dikelas, secara tidak langsung dia sedang menstimulus tanggung jawab moral pada dirinya atas apa yang dia katakan tentang dirinya.

2) Untuk berhubungan (*to relate*)

Dengan berkomunikasi maka kita akan menjaga hubungan dengan orang lain. Korelasi dengan guru dan murid yaitu ketika guru dan murid sedang berkomunikasi maka secara tidak langsung mereka sedang menjaga hubungan diantara mereka juga ketika pihak Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur berkomunikasi dengan pihak Yayasan Al Ma'mur maka secara tidak langsung kedua belah pihak sedang menjaga hubungan diantara mereka.

3) Untuk meyakinkan (*to influence*)

Zaman yang sudah berkembang membuat kita banyak terpengaruh oleh informasi yang belum tentu akurat, fasalnya media massa seperti koran, televisi, dan smart phone telah menguasai jalur informasi pada zaman ini, namun informasi yang lebih akurat kadang hanya bisa didapatkan melalui persuasif. Persuasif mampu membangun komunikasi interpersonal menjadi lebih inti dari hati kehati dikerolekasikan dalam dunia pendidikan ketika ditemui kasus dimana seorang murid susah menangkap materi yang disampaikan oleh seorang guru, maka komunikasi persuasif dapat menstimulus alam bawah sadar murid tersebut untuk bercerita kepada gurunya tentang apa yang sedang murid tersebut rasakan, dengan hal demikian dapat membantu seorang murid untuk lebih terbuka dan guru tadi lebih bisa masuk pada permasalahannya sehingga guru tersebut dapat memberikan solusi atau pemecahan

untuk masalahnya agar kedepannya dapat memahami materi dengan cukup mudah.

4) Untuk bermain (*to play*)

Komunikasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi atau seorang komunikan dan komunikator. Misalnya tidak jarang juga seorang komedian yang menyampaikan keresahannya dalam suatu fenomena kepada khalayak dibalut dengan komedi. Hal ini juga bisa diterapkan oleh seorang guru kepada murid guna membangun situasi yang nyaman maka seorang guru bisa melontarkan beberapa lelucon disela-sela materi hal tersebut dapat membuat suasana kelas lebih nyaman dan harmonis.

5) Untuk menolong (*to help*)

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berhubungan. Hubungan antara orang tua dengan anak, hubungan antara teman, hubungan antara guru dengan murid, dan banyak lagi hubungan. Hubungan tersebut juga dapat disebut sebagai Human relation (hubungan antar manusia). Interaksi kerap terjadi dalam hubungan tersebut maka itu disebut dengan komunikasi. Ketika seorang datang kepada kita dengan membawa hubungan yang dia bawa untuk meminta tolong maka itu juga bisa disebut sebagai komunikasi interpersonal pada *Human relations*. Fenomena seperti demikian juga dapat terjadi dalam dunia pendidikan, ketika seorang guru meminta bantuan kepada guru

yang lain agar digantikan dalam kegiatan mengajar dikelasnya ketika guru tersebut sedang ada urusan.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.3 Human relations

Human relations secara epistemologi dapat diartikan sebagai hubungan manusia atau hubungan antar manusia, dalam definisi yang lebih jauh Human relations diartikan sebagai prinsip dasar dalam berinteraksi dengan manusia lain menggunakan etika yang berlaku pada kondisi dalam komunikasi tersebut. Hubungan manusiawi ini adalah cara yang mengatur seseorang dalam berperilaku secara manusiawi pada manusia lainnya. Perilaku manusiawi dapat ditafsirkan sebagai perilaku dimana manusia bersikap sesuai dengan kebutuhan alamiah dasarnya atau kebutuhannya pada konteks pekerjaannya. Contoh dapat berbeda antara kebutuhan seorang guru kepada murid dan seorang guru kepada kepala sekolah begitupun sebaliknya.

Human relations dengan caranya mampu membangun keharmonisan dalam suatu lingkungan, fasalnya Human relations adalah hubungan yang harmonis, tercipta atas kesadaran dan ketersediaan yang melebur keinginan individu Hasibuan (Maju, 2009:48-50). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, dimana salah satu tujuan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah Mengetahui cara membangun keharmonisasian dilingkungan

Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur dengan menggunakan metode Komunikasi Interpersonal. Ketika diimplementasikan dalam kegiatan disekolah seorang guru

dan murid harus sepakat dalam memadukan antara keinginan individual mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi adalah jembatan untuk menjembatani interaksi, dan Human relations adalah jembatan untuk menjembatani komunikasi. Human relations merupakan kunci untuk seorang atasan apabila ingin menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif dalam lingkungannya. Human relations seperti yang dijelaskan oleh efendy dalam bukunya Human relations and Public Relations (1993:50) terbagi menjadi dua, yakni Human relations dengan definisi sempit dan Human relations dalam definisi luas, Human relations dalam definisi sempit dapat diartikan sebagai komunikasi persuasif yang terjalin antara seorang dengan orang lain. Komunikasi disini hanya terbatas dalam situasi kerja (Work Organization). Human relations dalam definisi luas dapat diartikan sebagai komunikasi persuasif yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan secara tatap muka dalam segala situasi dan bidang kehidupan. Sehingga mendatangkan kebahagiaan dan kepuasan hati yang membuat semangat kerja yang produktif dalam kegiatan bekerja. Pengertian diatas dapat membuat kesimpulan bahwa Human relations mampu untuk mempengaruhi keharmonisan dalam suatu lingkungan dalam aspek kehidupan secara umum ataupun secara spesifik.

1.6.2 Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur

Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta dibawah naungan yayasan Al Ma'mur. Al Ma'mur sendiri diambil dari nama seorang pendirinya yaitu H.Ma'mur bin H.Abdulloh yang merupakan seorang saudagar terkenal didaerah batujajar. Madrasah Ibtidaiyah dalam naungan yayasan

Al Ma'mur juga memiliki mitra pendidikan lainnya yaitu pendidikan ditahap PAUD atau pendidikan usia dini yang sama-sama dibawah naungan yayasan Al Ma'mur.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis dalam tahapan pra observasi, observasi dan wawancara dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur. Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur sendiri terletak di KP CIHURUP RT 03 RW 11 Desa Pangauban, Kec Batujajar, Kab Bandung Barat, Prov Jawa barat. Penulis dalam melakukan penelitian disana mengumpulkan data dan informasi kepada berbagai informan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu kepercayaan sosial yang mengatur cara pandang untuk memahami kompleksitas dalam realitas kehidupan secara nyata. Pendekatan dalam paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, Paradigma Konstruktivisme adalah paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil kontruksi sosial. Menurut Palton dalam Jurnal Sri Hayuningrat (2010:96-97) para peneliti konstruvis mempelajari berbagai realitita yang terkontruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi berikut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, maka setiap cara dari individu dalam memandang dunia adalah valid dan perlunya atas dihargai pada pandangan tersebut. Paradigrma konstruktivisme dalam

pengertian ini dapat diartikan bahwa setiap pandangan dari individu memandang fenomena adalah suatu perspektif yang nyata dan tidak dapat disalahkan dengan perspektif yang lainnya.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang diambil oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menjelaskan secara detail terkait informasi dari objek penelitian atau bahkan objek penelitian itu tersendiri. Setiap informasinya dibahas secara rinci tanpa adanya proses manipulasi. Tujuan dari peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti ingin memberikan gambaran secara luas dan tegas terkait fenomena yang terjadi di objek penelitian peneliti. Menurut Sugiyono (2016:19) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang membuka bagian besar dari gambaran informasi menjadi suatu data yang terstruktur.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ilmiah tentu harus memiliki validasi dalam memberikan validasi dapat ditentukan dengan data yang didapatkan. Data dapat dispesifikasi menjadi dua bagian yaitu jenis dan sumber, dalam hal ini penulis akan memberikan jenis data dan sumber data dalam penelitian ini.

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dikorelasikan dengan pendapat para ahli sesuai dengan fenomena yang berkorelasi dan dijelaskan secara deskriptif dan detail.

2. Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang ditemukan dari hasil penelitian lapangan. Sumber data ini pada umumnya dapat diperoleh melalui wawancara atau interview pada informan yang memberikan data data tersebut. Data primer yang peneliti peroleh dari wawancara adalah informan dari objek penelitian itu tersendiri yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'mur.

b. Data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari penambahan yang berkorelasi dengan point yang dilaksanakan dalam wawancara atau interview dengan informan. Pada umumnya data sekunder dapat diperoleh melalui proses wawancara atau observasi pada media sosial yang bersangkutan dengan objek penelitian guna memberikan informasi akurat yang disebut sebagai data sekunder.

1.7.5 Penentuan Informan

Penelitian harus memiliki data yang akurat terkait apa saja yang dijelaskan secara ilmiah dalam penelitian tersebut, agar mendapatkan data yang ilmiah maka dibutuhkan juga informan yang terpercaya dan berkualitas serta memiliki pemahaman materi atau informasi dari penelitian yang kita butuhkan. Terdapat dua jenis informan yang akan diwawancara oleh peneliti, diantaranya :

1. Informan utama

Informan utama adalah informan kunci maksudnya informan utama adalah seseorang yang dalam pengamatan peneliti memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pemahaman pada informasi yang peneliti butuhkan untuk penelitian dari peneliti, dalam hal ini yang menjadi informan utama adalah ketua yayasan, kepala sekolah, guru.

2. Informan tambahan

Informan tambahan adalah informan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan tambahan yang dimaksud oleh peneliti diantaranya adalah murid dan stakeholder.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data, fasalnya dalam observasi kita mengamati bagaimana fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekitar kita. Observasi juga dapat diartikan sebagai alat untuk mencari informasi secara terstruktur atau non struktur. Observasi adalah pembelajaran tentang

perilaku dan makna secara langsung dilokasi untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiono 2019:21). Definisi tersebut menguatkan kita dimana observasi adalah hal yang terpenting dalam suatu penelitian, karena tanpa observasi penelitian akan kekurangan informasi. Observasi merujuk pada pengertian Sugiono juga dapat diartikan sebagai bentuk pencarian informasi secara langsung untuk membuktikan kebenaran yang terjadi pada suatu tempat, informasi dan fenomena.

b. Wawancara

Wawancara adalah penyerapan informasi melalui pertanyaan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada seseorang untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Wawancara memiliki konotasi positif ketika seseorang menggali informasi kepada orang lain demi kebermanfaatan untuk orang banyak, namun menjadi negatif juga ketika seseorang mencari informasi kepada orang lain hanya untuk menjatuhkannya. Wawancara menurut Sugiono (2016:194) adalah teknik pengumpulan data jika peneliti ingin menemukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta menjadi acuan untuk peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pendapat tersebut membuktikan bahwa wawancara menjadi kunci dalam penyerapan informasi secara mendalam.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melakukan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dimana data yang dibutuhkan akan dikumpulkan secara teratur. Menurut

Sugiono (2020:246) analisis data kualitatif adalah suatu penyusunan data yang dicapai dari hasil teknik pengumpulan data. Dalam proses menganalisis data upaya yang dilakukan dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan diolah sebelumnya.

a. Reduksi data

Reduksi data dalam hal ini yaitu pengumpulan data kemudian data tersebut difokuskan dalam proses data kasar yang ada dilapangan. Reduksi data ini dilakukan untuk analisis yang lebih terarah pada temuan data dilapangan yang berkenaan dengan masalah peneliti dan membuang data yang tidak perlu agar memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Setelah direduksi data maka data yang sudah sesuai telah terstrukturkan untuk nantinya data ini akan disajikan dalam bentuk tes naratif yang terbagi menjadi beberapa bagian. Dengan penyajian data seperti berikut dapat memudahkan dalam memahami konteks dari penelitian yang sedang dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah inti dari sebuah data, fasalnya kesimpulan merupakan ringkasan dari penyimpulan data penyajian data dari berbagai informasi. Penarikan kesimpulan bisa menjadi salah satu cara untuk mempermudah peneliti dalam memahami konyteks kesimpulan secara terstruktur tanpa harus membaca keseluruhan dari kesimpulan.

1.8 Rencana Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Agu 2024	Sep 2024	Okt 2024
Tahap Ke-1 : Penyusunan Proposal Penelitian								
Pengumpulan Data Pra Penelitian								
Penyusunan Proposal Penelitian								
Bimbingan Proposal Penelitian								
Revisi Proposal Penelitian								
Tahap Ke-2: Seminar Usul Proposal Penelitian								
SUPS								
Revisi SUPS								
Tahap ke: 3 : Penyusunan Skripsi dan Pelaksanaan Penelitian								
Bimbingan skripsi								
Pelaksanaan Penelitian								
Olah data dan analisis								

Penyusunan Skripsi								
Bimbingan Skripsi								
Tahap ke-4 : Sidang Skripsi								
Bimbingan akhir Skripsi								
Sidang Skripsi								
Revisi Skripsi								

